

Universitas Kristen Satya Wacana



Jawa

Menyiasati Globalisasi

Studi Paguyuban Arso Tunggal Semarang

Oleh:

Adi Ekopriyono

Lahir di Yogyakarta, Indonesia

Di tengah-tengah serbuan arus global, budaya Jawa merosot sampai pada tingkat yang memprihatinkan. Manusia Jawa tidak lagi memegang teguh nilai-nilai budaya leluhur mereka; “*Jawa ilang jawané.*” Itulah sebabnya, perlu modernisasi budaya dan kearifan lokal Jawa, yang melahirkan Jawa kontekstual. Jawa kontekstual adalah Jawa (dalam pengertian manusia maupun pola pikirnya) yang *ngèli nanging ora kèli*, tidak terhanyut oleh globalisasi kemudian tercerabut dari akar budaya sendiri, melainkan Jawa yang dapat diterapkan bagi pembangunan bangsa Indonesia dalam kancah global. Dibutuhkan pendekatan budaya dan manusia untuk mencapai Jawa kontekstual; budaya yang kokoh menghadapi globalisasi dan manusia yang memiliki prinsip bahwa budaya lokal mereka mampu meredam arus global. Jawa kontekstual adalah Jawa yang tidak terasing dari akar budayanya, Jawa yang dimodernisasikan, tapi bukan “dibaratkan” atau “diarabkan.”

Buku ini mengajak semua warga negara Indonesia untuk sadar dan kembali kepada akar-akar budaya dan kearifan lokal, mewujudkan ketahanan budaya, menangkal pengaruh arus global. Reformasi memang perlu dilanjutkan, namun harus menitikberatkan pada reformasi budaya dalam kerja dan karya. Hanya dengan reformasi budaya itu, reformasi secara menyeluruh dapat dilakukan, untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.



Adi Ekopriyono – akrab dipanggil Adi – lahir di Yogyakarta, November 1958. Di Kota Gudeg itu ia menyelesaikan pendidikan dari TK sampai kelas 5 SD, lalu pindah ke Wonosobo, kota berhawa sejuk di lereng Gunung Sindoro-Sumbing. Setelah menyelesaikan pendidikan SMP dan SMA, ia melanjutkan kuliah di Fakultas Sosial dan Politik (Sospol) Universitas Diponegoro (Undip) Semarang Jurusan Publisistik.

Sambil kuliah, ia menjadi *reporter* di Suara Merdeka. Dari *reporter* menjadi anggota Desk Editor, Koordinator Liputan, Redaktur Pelaksana, Redaktur Senior, Asisten Direktur, dan dipercaya menjadi Direktur Eksekutif Budi Santoso Foundation (BSF).

Jiwanya tetap wartawan. Di tengah-tengah kesibukan menjadi pembicara, moderator, dan tugas-tugas kantor, ia menulis kolom dan berita di Suara Merdeka dan beberapa buku. Buku-buku hasil karyanya adalah: *Salah Kaprah – Rancu Pikiran, Rancu Tindakan (De Locomotif, Yogyakarta, 2010)*; *Arus Generasi, Pengemas Informasi – editor - (Yayasan Karyawan Suara Merdeka, Semarang, 2010)*; *Boedi Oetomo – Gerakan Pemuda Tonggak Kebangkitan Nasional (Paguyuban Pengemban dan Penerus Cita-Cita Pendiri Boedi Oetomo, Yogyakarta, 2008)*; *The Spirit of Pluralism – Menggali Nilai-nilai Kehidupan, Mencapai Kearifan (Elexmedia, Gramedia Group, Jakarta, 2005)*; *55 Tahun Mengabdikan untuk Jawa Tengah – editor - (Masscom Graphy, Semarang, 2005)*; *Jurnalisme Pukulan Dua Inchi (Yayasan Karyawan Suara Merdeka, Semarang, 2003)*; *Meniti Waktu Menembus Zaman (Yayasan Karyawan Suara Merdeka, Semarang, 1999)*; *Komitmen* (buku kecil tentang pernikahan dan rumah tangga). Ia menyunting buku *Demokratisasi dan Dinamika Politik di Desa (terbitan Yayasan Forsa, Salatiga)* dan *Care – Mata Air Kepemimpinan (terbitan Yayasan Limpad, Semarang dan YDBA Jakarta)*.

Pada tahun 1998, terutama saat-saat akhir pemerintahan Soeharto, ia menjadi kontributor untuk Harian *The Courier-Mail*, Brisbane, Australia. Sebuah lembaga memberikan beasiswa pas-casarjana kepadanya. Jadilah ia alumnus Program Studi Magister Studi Pembangunan, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Salatiga. Itulah beasiswa kedua yang ia peroleh, yang pertama adalah beasiswa Bakat Prestasi untuk pendidikan S-1. Ia mengaku sebagai orang Jawa yang tidak mau *ilang jawané* dan melandasi pola pikir, sikap, dan tindakannya pada nilai-nilai kemanusiaan.

Universitas Kristen Satya Wacana

Jawa

Menyiasati Globalisasi

Studi Paguyuban Arso Tunggal Semarang

DISERTASI

Diajukan untuk memperoleh gelar Doktor
di Universitas Kristen Satya Wacana.

Disertasi ini telah dipertahankan dalam Ujian Tertutup
Program Pascasarjana Studi Pembangunan
Universitas Kristen Satya Wacana,
pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2011,
pukul 11.00 WIB

di Kampus Universitas Kristen Satya Wacana,
Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga,
Jawa Tengah
Indonesia

Oleh:

Adi Ekopriyono

Lahir di Yogyakarta, Indonesia

Promotor:

Prof. Dr. Ir. Kutut Suwondo, MS

Ko Promotor:

Prof. Dr. John A. Titaley

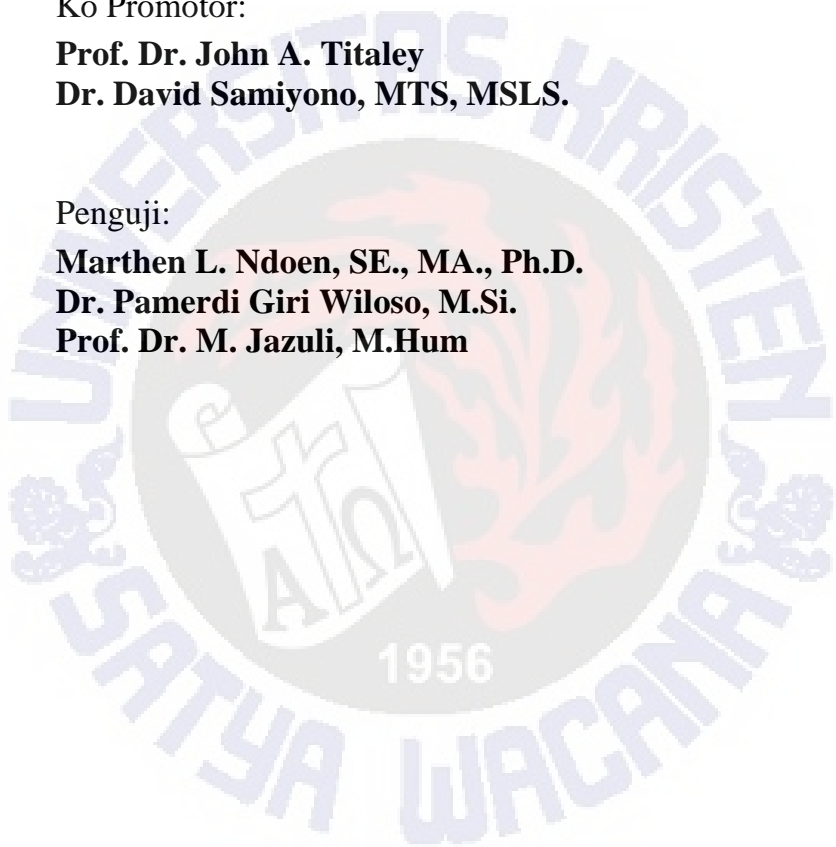
Dr. David Samiyono, MTS, MSLS.

Penguji:

Marthen L. Ndoen, SE., MA., Ph.D.

Dr. Pamerdi Giri Wiloso, M.Si.

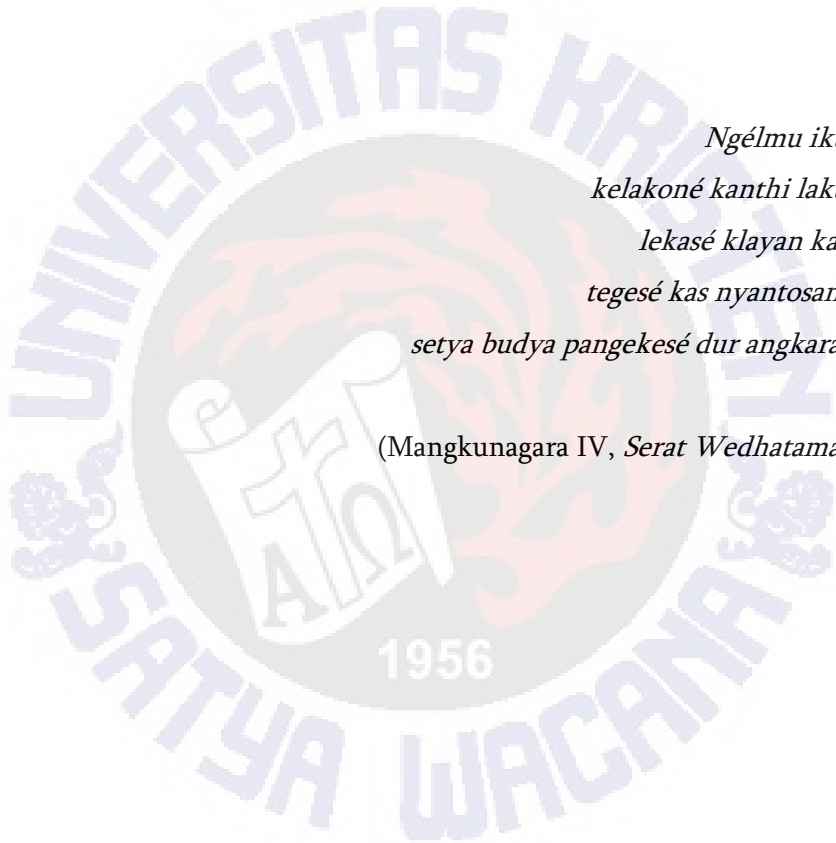
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum



Motto

*Ngélmu iku
kelakoné kanthi laku
lekasé klayan kas
tegesé kas nyantosani
setya budya pangekesé dur angkara.*

(Mangkunagara IV, Serat Wedhatama)



Persembahan



Karya ini penulis persembahkan:

- Untuk kemanusiaan, agar manusia benar-benar menjadi manusia yang mulia; di hadapan sesamanya dan di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa.
- Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, agar ilmu pengetahuan tidak sekadar bermanfaat bagi ilmu pengetahuan itu sendiri melainkan untuk kemanusiaan.
- Untuk bangsa Indonesia, yang sedang berlomba dengan bangsa-bangsa lain dalam persaingan global. Semoga karya ini dapat menjadi masukan bahwa di tengah-tengah globalisasi bangsa ini justru harus mengeksplorasi, mengembangkan, dan menerapkan kearifan-kearifan lokal sebagai landasan bersaing di tengah arus global.
- Untuk istri dan anak-anak: Naneth Natalia Sari, Bayu Wicaksono, Banu Prasetyo, dan Bening Pratiwi. Semoga karya ini dapat menjadi pijakan hidup yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan.

Ucapan Terima Kasih

Banyak pihak yang berjasa dan membantu penulis dalam penelitian dan penulisan ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Kedua orang tua, yang selalu memberi inspirasi bahwa sesungguhnya inti kehidupan ini adalah memanusiakan manusia.
2. Naneth Natalia Sari, Bayu Wicaksono, Banu Prasetyo, dan Bening Pratiwi, istri dan anak-anak yang dengan sabar dan tabah menemani.
3. Direksi PT. Suara Merdeka Press: Bapak Ir. Budi Santoso, Ibu Dra. Sarsa Winiarsih, Bp. Kukrit Suryo Wicaksono, Ibu Sara Ariana Fiestri, dan Bp. Rizky Adi Wirastama, yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Demikian pula kepada Ibu Susan Sanger dan Bp. Reza Tarmizi, yang secara tidak langsung memberikan dukungan.
4. Bapak Djoko Murwono, pendiri Paguyuban “Arso Tunggal,” yang telah memberi kesempatan penulis melakukan penelitian di padepokannya dan memberi banyak sekali masukan.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Kutut Suwondo, MS, Bapak Prof. Dr. John A. Titaley, Th.D, Dr. David Samiyono, MTS, MSLS. Se-bagai promotor dan co-promotor, yang dengan sabar membimbing.

6. Bapak Marthen L. Ndoen, SE, MA, Ph.D, Bapak Dr. Pamerdi Giri Wiloso, M.Si, Bapak Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum, sebagai penguji.
7. Bapak Prof. Daniel Kameo, PhD, Bapak Dr. David Widi Handoyo, Bapak Dr. Sugeng Hardiyanto, dan dosen-dosen lain Program Doktor Studi Pembangunan UKSW yang telah memberi masukan dan kritikan.
8. Bapak Prof. Darmanto Jatman, yang ketika masih sehat-walafiat memberikan motivasi dan inspirasi. Tanpa dorongan beliau, tidak mungkin penulis menempuh studi S-3, karena pada awalnya niat untuk studi memang dirajut bersama beliau. Sayang sekali, sahabat, guru, dan teman berdiskusi ini keburu terserang *stroke*.
9. Bapak R. Soenarto, rekan sejawat yang tidak henti-hentinya memberikan masukan.
10. Pihak-pihak lain, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penyusunan penulisan buku ini.

Kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui, penulis memohon agar semua pihak yang telah membantu penulisan ini, menemukan kehidupan yang bermakna bagi sesama manusia dan bagi kemuliaan-Nya.

Kata Pengantar

Sampai buku ini tersusun, penulis sudah menjalankan profesi wartawan selama kurang lebih 32 tahun. Selama itu, penulis melaksanakan tugas-tugas jurnalistik, baik pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional; bergaul dan berdiskusi dengan banyak orang dari berbagai bangsa, suku, ras, golongan, maupun agama.

Beberapa pengalaman internasional antara lain: menjadi anggota delegasi Kamar Dagang dan Industri (Kadin) dalam misi perdagangan di Brunei Darussalam 1985; menjadi koresponden *The Courier-Mail*, Brisbane, Australia (1997-1998); *job training* di *The Courier-Mail*, Brisbane, Australia (1997); menjadi anggota delegasi Kadin dalam kerja sama tenaga kerja di Jepang, 2008. Meliput pemilihan Presiden AS 1988, Sidang Umum PBB di New York 1989, Sidang Consultative Group for Indonesia (CGI) Paris 1991, konflik politik Kamboja 1996, berbagai pertemuan Menlu se-ASEAN di negara-negara anggota ASEAN, kondisi pendidikan dan politik Australia 1997-1998-2000; Asian Games Beijing 1990, Olimpiade Barcelona 1991, Piala Dunia Sepakbola AS 1994.

Sebagai orang Jawa, penulis selalu berusaha melandasi pikiran, sikap, dan tindakan dengan nilai-nilai budaya Jawa dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya lain. Bagi penulis, nilai-nilai budaya Jawa fleksibel, sehingga

mudah menyesuaikan diri dengan kondisi apa pun. Fleksibilitas itu pula yang sangat membantu penulis dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pengalaman membuktikan, bahwa nilai-nilai budaya Jawa yang fleksibel mampu mengatasi berbagai masalah. Masalah itu misalnya ketika penulis mendapat tugas meliput kehidupan masyarakat Cina sebelum ada hubungan diplomatik dengan Indonesia, meliput konflik politik di Kamboja, masuk Jepang tanpa visa, ditahan pihak Imigrasi Brunei Darussalam karena menerobos perbatasan dengan Serawak (Malaysia), menjadi pembicara dalam Seminar tentang Timor Timur (sekarang Timor Leste) di Australia, dan mengikuti program *home stay* Rotary Club International di Amerika Serikat.

Budaya Jawa, bagi penulis, adalah modal yang sangat relevan untuk berinteraksi secara global. Salah satu kuncinya adalah, budaya Jawa lebih mengedepankan keselarasan hubungan dan menghindari konflik. Di sisi lain, ternyata terdapat kelemahan di balik fleksibilitas tersebut, yaitu mudah larut pada budaya lain. Gejala itu terasa ketika arus global sangat kuat memengaruhi kehidupan masyarakat Jawa. Banyak orang Jawa yang tidak lagi memahami nilai-nilai budaya Jawa yang ditekuni oleh leluhur mereka selama berabad-abad.

Keprihatinan terhadap tercerabutnya sebagian besar masyarakat Jawa dari akar budayanya itu mendorong penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan buku ini. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah, dari sisi mana penelitian harus dimulai. Oleh sebab itu, penulis melakukan observasi pendahuluan; mulai dari mewawancarai berbagai pihak yang dikenal memahami budaya dan perkumpulan-perkumpulan kebatinan, mengikuti diskusi, sarasehan, seminar-seminar tentang budaya Jawa.

Dari serangkaian observasi pendahuluan tersebut, akhirnya penulis memilih Paguyuban Arso Tunggal sebagai objek penelitian. Paguyuban ini unik; meskipun kecil, namun dilandasi semangat yang kuat berupaya menegakkan budaya Jawa di tengah-tengah kuatnya arus global. Gerakan Arso Tunggal menarik untuk dikaji karena memperkuat ketahanan budaya lokal (Jawa) untuk merespons globalisasi. Lebih menarik lagi, karena paguyuban ini mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam budaya Jawa (yang selama ini dikenal hanya berorientasi pada kearifan individu) menjadi karya nyata yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penulis kemudian melakukan observasi partisipatif, dengan mengikuti sarasehan-sarasehan, kegiatan ritual, yang diselenggarakan Arso Tunggal. Melalui observasi partisipatif tersebut, penulis berharap lebih memahami, menghayati, dan mempraktikkan secara langsung gerakan paguyuban ini. Dari observasi partisipatif, maka penulis memilih judul buku ini “Jawa Menyiasati Globalisasi,” Jawa yang tidak menentang secara frontal melainkan melakukan siasat-siasat menangkal arus global.

Dalam perspektif studi pembangunan, maka “Jawa Menyiasati Globalisasi” diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang suatu gerakan yang dapat digunakan sebagai landasan atau model pembangunan nasional. Hal itu penting, karena penulis berasumsi bahwa di tengah-tengah globalisasi saat ini, Indonesia perlu memperkuat ketahanan budaya lokal yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, agar tidak larut dalam arus global.

Penulis sadar, pasti masih banyak kelemahan dalam proses penelitian maupun penulisan buku ini. Meskipun demikian,

penulis juga memahami bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Sempurna. Di sela-sela keterbatasan dan ketidaksempurnaan itu, manusia harus berusaha melakukan sesuatu, karena kesempurnaan pastilah berawal dari ketidaksempurnaan. Pepatah Cina mengatakan: “Perjalanan seribu *li* diawali dengan satu langkah kaki (satu *li* = kurang lebih setengah kilometer).” Kita harus memulai sesuatu yang kecil lebih dulu untuk mencapai hasil yang besar.



Daftar Isi

	Halaman
Motto	iii
Persembahan	iv
Ucapan Terima Kasih	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Bab Satu : <i>Jawa Ilang Jawané (Pendahuluan)</i>	1
Pendekatan Budaya dan Manusia	4
Garis Besar Penulisan	11
Kesimpulan	16
Bab Dua : Gerakan Humanisme dan Globalisasi...	17
Gerakan Humanisme Klasik	19
Gerakan Humanisme Periode Pertengahan...	22
Gerakan Humanisme Modern	26
Gerakan Humanisme Postmodern	34
Globalisasi: “Anak Kandung”	
Humanisme Barat	44
Kesimpulan	50
Bab Tiga : Budaya Jawa di Tengah Arus Global	53
Sub-daerah Kebudayaan Jawa	54
Sinkretisme Jawa	59
Perkembangan Kebudayaan Jawa	65
Kesimpulan	88
Bab Empat : Humanisme Jawa	91
Kajian tentang Kejawèn	95
Akar Historis dan Teologis Kejawèn	99
Makna Ritual dan Doktrin Kejawèn.....	101

	Perkembangan Kejawèn	103
	Nilai-nilai Humanisme Jawa	107
	Kesimpulan	126
Bab Lima	: Paguyuban Arso Tunggal	
	(Kelembagaan, Kegiatan, dan Aktor Sentral)	129
	Kelembagaan	129
	Kegiatan-kegiatan	136
	Aktor Sentral	149
	Kesimpulan	162
Bab Enam	: Humanisme Arso Tunggal dalam Praktik	165
	Sarasehan dan Kegiatan Ritual.....	165
	Humanisme Arso Tunggal	175
	Perbandingan Arso Tunggal dan Humanisme Barat	205
	Kesimpulan	217
Bab Tujuh	: Arso Tunggal Menyasati Globalisasi	221
	<i>Ngèli nanging Ora Kèli</i>	221
	Isu Globalisasi	226
	Isu Pemahaman Budaya Jawa	229
	Isu Kerancuan Budaya dan Agama	234
	Kesimpulan	247
Bab Delapan	: Jawa Kontekstual	
	Menjawab Tantangan Global (Kesimpulan)	249
	Jawa yang “Diglobalkan”	249
	Manusia Menentukan	256
	Kembali ke Budaya dan Kearifan lokal	261
	Rekomendasi	265
	Daftar Pustaka	267
	Lampiran-lampiran	277

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1 : Djoko Murwono dan Mahasiswanya	160
Gambar 2 : Djoko Murwono di Padepokan Arso Tunggal	162
Gambar 3 : Kegiatan Ritual Paguyuban Arso Tunggal..	167
Gambar 4 : Proses Pengobatan di Paguyuban Arso Tunggal	187
Gambar 5 : Kegiatan SPOR di Pernalang	195
Gambar 6 : Diskusi Lumbung Desa dan Pengembangan Pertanian Organik	204
Gambar 7 : Jawa Menyiasati Globalisasi	263

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1 : Metode Penelitian	277
Lampiran 2 : Garis Besar Perkembangan Humanisme Barat	284
Lampiran 3 : Garis Besar Perbedaan Humanisme Barat dan Humanisme Jawa	285
Lampiran 4 : Perbandingan Pemaknaan Ide-ide Dasar Humanisme antara Pemahaman Barat dan Pemahaman Arso Tunggal	286
Lampiran 5 : Skema Etos Bangsa Indonesia dalam Bidang Hukum	288
Lampiran 6 : Skema tentang Manusia Jawa dan Jawa Kontekstual ...	289
Lampiran 7 : Beberapa Ungkapan Jawa yang Perlu Direkonstruksi	290
Lampiran 8 : Humanist Manifesto I	292
Lampiran 9 : Humanis Manifesto II	296
Lampiran 10 : Daftar Obat Arso Tunggal	307

Universitas Kristen Satya Wacana

Jawa

Menyiasati Globalisasi

Studi Paguyuban Arso Tunggal Semarang

DISERTASI

Diajukan untuk memperoleh gelar Doktor
di Universitas Kristen Satya Wacana.

Disertasi ini telah dipertahankan dalam Ujian Terbuka
Program Pascasarjana Studi Pembangunan

Universitas Kristen Satya Wacana,
pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2012,
pukul 10.00 WIB

di Kampus Universitas Kristen Satya Wacana,
Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga,
Jawa Tengah
Indonesia

Oleh:

Adi Ekopriyono

Lahir di Yogyakarta, Indonesia

Promotor:

Prof. Dr. Ir. Kutut Suwondo, MS.

Co Promotor:

Prof. Dr. John A. Titaley

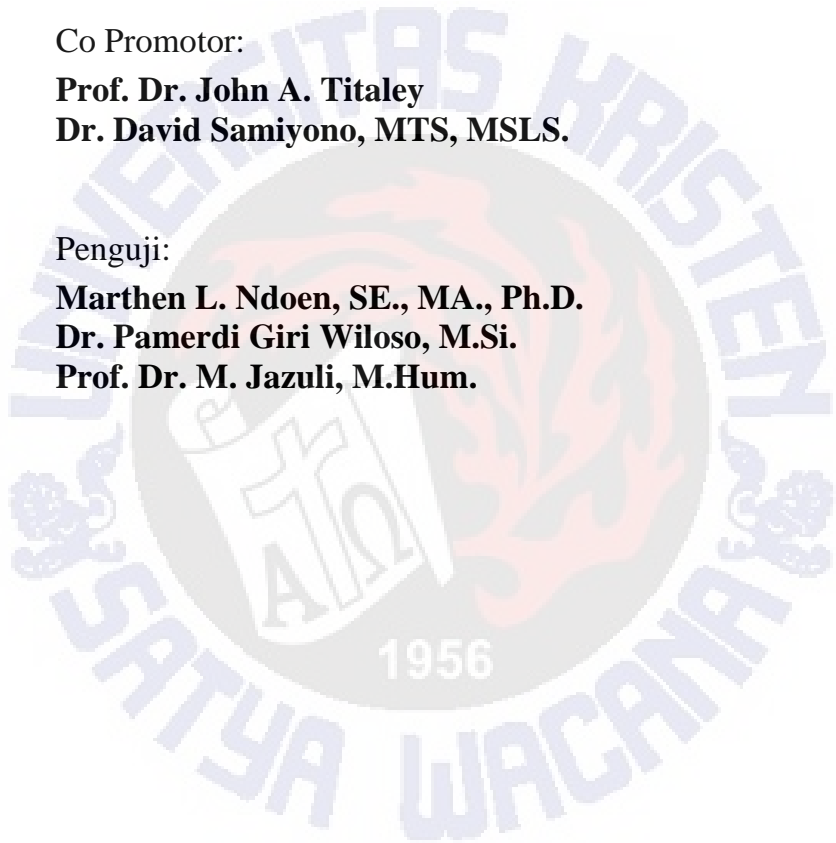
Dr. David Samiyono, MTS, MSLS.

Penguji:

Marthen L. Ndoen, SE., MA., Ph.D.

Dr. Pamerdi Giri Wiloso, M.Si.

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.



Katalog Dalam Terbitan

303.4825982

Adi Adi Ekopriyono
j Jawa Menyiasati Globalisasi (Studi Paguyuban Arso Tunggal
Semarang Semarang) / Adi Ekopriyono – Salatiga: Program
Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana Press, 2011

307, xiv ; 24 cm

ISBN 978 – 979 – 1098 – 9

1. Social change – Java 2. Java – Social life and customs

I. Title

Cetakan pertama: 2012

ISBN 978 – 979 – 1098 – 9

Desain cover : Willy Adi Kurniawan / Wawan

Setting/layout: Trifosa Widoningsih

Email penulis: adieko@budisantosofoundation.com

adi_eko@suaramerdeka.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotocopy, tanpa izin tertulis dari penerbit



Program Pascasarjana Studi Pembangunan
Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711
Telp. (0298) 321212 (hunting), Fax. (0298) 329200